

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu Perusahaan pastinya sangat membutuhkan suatu bentuk laporan keuangan yang berguna sebagai informasi didalam menilai kinerja perusahaan bagi beberapa pihak. Dimana biasanya penyajian laporan keuangan yang dimaksud dapat memberikan (mengkomunikasikan) terkait informasi kuantitatif mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Bentuk laporan keuangan sendiri dapat dijadikan sebagai objek penilaian dan analisa yang bermanfaat sebagai tolak ukur atas kondisi perusahaan. Hasil dari pengamatan tersebut tentunya dapat sangat berguna bagi berbagai pihak sebagai alat didalam pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat menjadi pematik bagi para investor dan kreditur.

Laporan Keuangan Publikasi merupakan sebuah bentuk laporan keuangan yang terpublikasi dan dapat diakses berbagai pihak untuk kepentingan ekonomi. Dimana laporan tersebut memuat data atas perhitungan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan laporan arus kas. serta catatan-catatan laporan keuangan dalam suatu periode. Dengan adanya laporan keuangan yang telah dipublikasikan maka pihak luar pun

dapat mengakses sebuah data tersebut untuk melakukan pengamatan didalam menganalisa laporan keuangan sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan yang tepat sangat diperlukan untuk mengevaluasi maupun meramalkan kinerja serta kemampuan perusahaan. Bagi beberapa pihak peran laporan keuangan sangatlah penting jika digunakan sebagai acuan dalam memprediksi keuangan perusahaan di masa mendatang. Hal itu dikarenakan laporan keuangan dapat sebagai ukuran pencapaian perusahaan atas kinerja pada suatu periode. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan yaitu dengan memperkirakan kondisi keuangan di masa mendatang. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia relevan, baik kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Prastowo (2019:45):

“Laporan Keuangan akan menjadi bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang”.¹

Prediksi merupakan sebuah penafsiran akan situasi yang kemungkinan akan terjadi pada waktu yang akan datang dari hasil pengamatan berupa situasi ataupun data-data mengenai kondisi yang telah terjadi pada masaa sekarang atau masa lalu. Prediksi berguna didalam pengambilan keputusan agar keputusan yang dihasilkan

¹ Darminto, Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta;UPP STIM YKPN.2019, hal 45

lebih terarah dan lebih baik untuk mengurangi kesalahan didalam pengambilan sebuah keputusan. Tersedianya informasi yang berorientasi ke masa depan mempengaruhi para pemakai laporan keuangan, baik itu investor, kreditor dan pengambil keputusan lainnya untuk melihat peluang dan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan di masa mendatang. Pentingnya didalam memprediksi arus kas suatu entitas agar para pengguna laporan (eksternal) dapat menilai kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban para pemangku kepentingan didalam suatu entitas.

Harahap (2002 :236) “ **Jika seorang pengambil keputusan tidak dapat mengetahui keadaan di masa yang akan datang, mereka harus melakukan pendekatan dengan melihat masa lalu dan masa sekarang**”.²

Laporan arus kas sendiri merupakan laporan keuangan yang menyajikan suatu informasi mengenai segala aktivitas yang terkait perusahaan didalam memperoleh kas dan mengeluarkan sejumlah kas pada setiap aktivitas perusahaan .Adapun yang tersaji dari laporan arus kas sendiri yaitu informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi. Selain bermanfaat bagi perusahaan, Pengelolaan arus kas perusahaan dimungkinkan untuk merencanakan lebih terperinci alokasi pengeluaran kas atas penerimaan yang dimungkinkan akan terjadi. Disatu sisi, perusahaan juga akan lebih cepat dalam menyadari kemungkinan terjadinya ketimpangan antara penerimaan dan pengeluaran kas sehingga dapat melakukan upaya untuk mempercepat penerimaan atau memikirkan cara mengatasinya.

² Harahap, Sofyan Syafri, **Teori Akuntansi: LAPORAN KEUANGAN**, Ed.1,Cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara,2002, Hal 236

Menurut D.Prastowo (2019:25) :

“Arus kas merupakan jiwa (lifeblood) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya”.³

Laporan arus kas disusun berdasarkan informasi historis arus kas suatu entitas dari tahun ke tahun, Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Tentunya data-data yang dapat digunakan untuk sebagai pengamatan beberapa pihak didalam memprediksi arus kas, ialah informasi yang berkaitan secara langsung terhadap arus kas dan termasuk didalam komponen laporan keuangan itu sendiri seperti laporan laba.

Penggunaan laba sebagai alat yang membantu didalam prediksi kondisi keuangan masa mendatang adalah proses yang rumit karena perlu diperhatikan informasi-informasi yang terkandung di dalamnya. Laporan laba rugi dipandang sebagai informasi yang lebih unggul didalam menilai arus kas di masa mendatang.

Laporan laba rugi sendiri merupakan sebuah komponen didalam menyusun laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Laporan tersebut tersusun karna adanya

³Darminto, Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan** (Yogyakarta;UPP STIM YKPN,2019), hal 25.

transaksi-transaksi bisnis operasi perusahaan dimana memuat beberapa unsur-unsur pendapatan (penjualan), biaya dan beban sehingga dihasilkan keuntungan atau kerugian dari pendapatan operasi perusahaan pada akhir periode.

Andayani Mengemukakan :

“Laba merupakan suatu pendapatan dari suatu perusahaan yang sangat menentukan keberhasilan dari perusahaan tersebut. Laba penting untuk menyediakan informasi bagi kepentingan investasi dalam meramalkan arus kas masa depan)”.⁴

Pelaporan laba kotor memperlihatkan selisih antara penjualan (pendapatan) dikurangi Harga pokok penjualan atau Harga Pokok Produksi, dimana keterlibatan manajemen sangat berpengaruh untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Dimana penjualan yang bersifat kredit dapat menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas yang masuk yang akan diterima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam laba kotor dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Pelaporan Laba Operasi memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi. Dari hasil laba operasi dapat dilihat perhitungan pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan, seperti biaya iklan, biaya gaji, biaya administrasi, penyusutan dan lain-lain. Dimana, jika beban operasional perusahaan meningkat maka laba operasi perusahaan mengalami penurunan. Sehingga akan mengakibatkan menurunnya

⁴ Andayani, dkk, **Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan**, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.3 (2015): 882-896

penerimaan kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Operasi yang menguntungkan akan menghasilkan penerimaan kas dan sebagai konsekuensinya akan meningkatkan arus kas masuk.

Pelaporan laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Dengan adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba.

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggungjawab nya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bursa efek Indonesia, dapat diketahui perusahaan mana yang mengalami kenaikan arus kas paling ekstrim. Di Indonesia, perusahaan yang mengalami kenaikan arus kas paling ekstrim dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk melalui laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019. Pada Tahun 2018 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mendapatkan arus kas sebesar Rp.1.726.510.000.000 dan pada tahun 2019 mendapatkan arus kas sebesar Rp.6.516.439.000.000. Dengan demikian

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami kenaikan arus kas sebesar 277,4 %. Dengan demikian saya juga membandingkan laba kotor, laba operasi dan laba bersih pada tahun 2017 dan 2018

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Pada Tahun 2017 mendapatkan laba kotor sebesar 1.212.005.000.000 dan pada periode 2018 mendapatkan laba kotor sebesar 5.215.842.000.000. Dengan demikian PT. Wilmar Cahaya Indonesia mengalami kenaikan laba kotor sebesar 330 %. PT. Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2017 mendapatkan laba operasi sebesar Rp. 946.966.000.000 dan pada periode 2018 mendapatkan laba kotor sebesar 7.894.806.000.000 Dengan demikian PT. Wilmar Cahaya Indonesia mengalami kenaikan laba operasi sebesar 733 %. PT. Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2017 mendapatkan laba bersih sebesar 9.109.445.000.000 dan pada tahun 2018 mendapatkan laba bersih sebesar 12.670.534.000.000, Dengan demikian PT. Wilmar Cahaya Indonesia mengalami kenaikan sebesar 39 %. Maka dari fenomena diatas peneliti tertarik apakah dengan meningkatnya laba kotor, laba operasi dan laba bersih akan berpengaruh terhadap arus kas dimasa mendatang.

Adapun menjadi objek perusahaan didalam penelitian ini ialah perusahaan yang bergerak di industri manufaktur sektor industri barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, merupakan sektor yang sangat berpotensi dan berkinerja unggul dari sektor lain sepanjang tahun ini, Dikarenakan Kebutuhan akan makanan dan minuman dalam kehidupan begitu besar sehingga pebisnis berkompetensi melihat

ini sebagai peluang untuk menyediakan atau memenuhi kebutuhan besar pasar. Jika pasar suka dengan produk yang dihasilkan, maka akan menciptakan loyalitas konsumen dan inilah awal pebisnis didalam menghasilkan sebuah laba (keuntungan).

Dalam hal tersebut maka penelitian hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan industri yang terdiri dari 5 sub sektor yaitu sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor komestik & barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga yang berjumlah 53 perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi arus kas di masa mendatang.

Ariani (2010) menunjukkan hasil penelitiannya yang menggunakan laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh secara simultan dan laba kotor pengaruh positif dan signifikan serta memiliki kemampuan paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan.

Rispayanto (2013) menunjukan hasil dalam penelitiannya yang menggunakan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi sebagai variabel dalam memprediksi arus kas mendatang bahwa laba kotor dan laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi mendatang, sedangkan laba operasi dan arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas
mendatang.

Jusniati (2016) menunjukkan hasil penelitiannya yang menggunakan laba kotor, laba bersih, arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan, Bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan, sedangkan laba bersih dan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas masa depan.

Hans (2018) menunjukkan hasil penelitiannya yang menggunakan laba kotor, laba, operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, Bahwa laba kotor dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang, sedangkan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas dimasa mendatang

Indah (2020) Menunjukkan hasil penelitiannya yang menggunakan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, Bahwa variabel laba kotor dan laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, sedangkan laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Sariul (2020) Menunjukkan hasil penelitiannya yang menggunakan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, Bahwa variabel laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, sedangkan laba operasi dan laba bersih tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu Ariani (2010) yang berjudul Pengaruh Laba kotor, Laba Operasi, Laba bersih dalam Memprediksi

Arus Kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008. yang menjadi pembeda penelitian saya dengan penelitian sebelumnya ialah Periode pengamatan yang saya gunakan ialah 3 tahun yaitu 2017-2019 dan saya menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas lagi yaitu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana perusahaan ini bergerak di 5 sub sektor yaitu: sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan barang rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga yang berjumlah 53 perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini meneliti bagaimana **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di masa mendatang (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)”**. Penelitian ini menggunakan tahun penelitian selama empat tahun yaitu tahun 2017-2019.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah laba kotor berpengaruh didalam memprediksi arus kas di masa mendatang ?

2. Apakah laba operasi berpengaruh didalam memprediksi arus kas masa mendatang ?
3. Apakah laba bersih berpengaruh didalam memprediksi arus kas di masa mendatang ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh laba kotor dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat Pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat Pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan evaluasi keputusan investasi. Bagi manajemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan input dalam menentukan kebijakan perusahaan dan mengambil keputusan.

2. Memberikan pembuktian empiris mengenai kemampuan laba akuntansi dalam memprediksi arus kas sehingga dapat digunakan bagi peneliti lain, khususnya masalah yang berkaitan dengan kemampuan prediktif laba terhadap arus kas.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan dasar teori yang dipakai perusahaan selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja sama antara pihak yang memberi tanggung jawab yaitu investor dengan pihak yang menerima tanggung jawab yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama. Dalam perjanjian (kontrak) kerja sama tersebut diharapkan dapat memaksimalkan kepentingan investorl dan dapat memuaskan serta menjamin manajer untuk menerima reward dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada maksimalisasi manfaat (*utility*) pemegang saham/pemilik kepentingan (*principal*) dengan kendala dan insentif yang akan diterima oleh manajemen. Karena kepentingan yang berbeda tersebut sering muncul konflik kepentingan antara pemegang saham/pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*).

Dikarenakan para pihak sangat mementingkan akan keuntungan pribadi secara maksimum. Pemegang saham/pemilik menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas bagiannya yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki. manajer menuntut atas yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, makin tinggi harga saham dan makin besar deviden maka

agen dianggap berhasil atau berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

Sebaliknya agen pun memenuhi tuntutan prinsipal agar mendapatkan kompensasi yang tinggi. Sehingga bila tidak ada pengawasan yang memadai maka agen dapat memainkan beberapa kondisi perusahaan agar seolah-olah target tercapai. Permainan tersebut bisa atas prakarsa dari prinsipal ataupun inisiatif agen sendiri yang mengakibatkan terjadinya menyalahi aturan misalkan adanya piutang yang tidak mungkin tertagih yang tidak dihapuskan, pengakuan penjualan yang tidak semestinya, semuanya berdampak pada besarnya nilai aset dalam laporan posisi keuangan yang “mempercantik” laporan keuangan walaupun bukan nilai yang sebenarnya atau bisa juga dengan melakukan income smoothing (membagi keuntungan ke periode lain) agar setiap tahun kelihatan perusahaan meraih keuntungan, padahal kenyataannya merugi atau laba turun.

Pada dasarnya teori keagenan merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan (*conflict*) antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Pada model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak yaitu manajemen dan pemilik. Selanjutnya, manajemen dan pemilik melakukan kesepakatan (kontrak) kerja untuk mencapai manfaat (utilitas) yang diharapkan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan umumnya ialah bentuk dari tahap akhir proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan sebuah informasi yang berisi data informasi keuangan atau hasil pencapaian kinerja perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini digunakan sebagai alat informasi yang dapat menghubungkan perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi pencapaian keuangan perusahaan dengan data kinerja perusahaan.

Menurut Hery (2016:3) :

“Laporan keuangan (Financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan peniktisaran data transaksi bisnis”⁵

Menurut John, Wild et.al (2005:16) :

Analisis keuangan (financial analysis) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan.⁶

⁵ Hery, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta; PT.Grasindo, 2016, hal 3

⁶ John, Wild et.al. **Analisis Laporan Keuangan** . edisi 8 buku 1 Jakarta : Salemba Empat,2005 . Hal 16

Informasi akuntansi yang diperlukan para pemakai laporan keuangan biasanya sangat bervariasi tergantung pada para pihak pemakai informasi laporan keuangan dan jenis kepentingan atas keputusan yang hendak akan dibuat. kelompok para pemakai laporan keuangan dibedakan berdasarkan dua kategori, yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

Yang termasuk dalam kategori pihak internal, antara lain :

Direktur dan Manager Keuangan Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditor (bank, supplier) maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.

Sedangkan yang termasuk dalam kategori pihak eksternal, antara lain:

Investor Menggunakan informasi laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya.

Kreditor: Menggunakan Informasi laporan keuangasn untuk mengevaluasi besarnya tingkat resiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang.

Pemerintah. Berkepentingan wajib terhadap laporan keuangan perusahaan dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak yang akan diserahkan kepada Negara.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi (Income Statement) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, berdasarkan perhitungan hasil pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (Statement of Owner's Equity) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
3. Neraca (Balance Sheet) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari neraca sendiri ialah untuk menyajikan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari

masing-masing aktifitas, yaitu mulai dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan untuk satu periode waktu tertentu.

Menurut Hery (2016:4) **“Tujuan dari keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor didalam pengambilan keputusan investasi dan kredit”⁷.**

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mengamati dan mengetahui lebih lanjut suatu laporan keuangan sehingga dapat memahami dengan baik maksud maupun isi yang terkandung pada laporan tersebut. tentunya menganalisis laporan keuangan berkaitan mengenai ukuran kinerja perusahaan, baik secara internal maupun dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada didalam cakupan industri yang sama. Adapun alat yang digunakan pada analisis keuangan dapat berupa bagian komponen laporan keuangan terkait seperti Laporan Laba kotor, laba operasi , laba bersih dan laporan arus kas

2.3 Laporan Laba Rugi dan Kegunaanya

Laporan laba rugi merupakan bagian dari komponen yang menyusun sebuah laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi, yang menyajikan unsur pendapatan, Biaya dan beban-beban perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi pada periode tersebut.

⁷ Hery, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta;PT.Grasindo,2016, hal 4

Rispayanto mengemukakan (2013) :

“laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan”.⁸

Kegunaan laporan laba rugi sendiri muncul akibat adanya data-data pelaporan yang dibuat setiap akhir bulan maupun akhir tahun sekali atau berdasarkan yang disetujui berbagai pihak, Berikut kegunaan laporan laba rugi :

Untuk dijadikan alat evaluasi keuangan didalam pengambilan keputusan, tentunya laporan laba rugi menyajikan pencapaian atas pendapatan perusahaan pada periode tertentu mengalami laba/rugi. Hal ini membantu pengamatan didalam pengambilan keputusan yang akan diambil sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat untuk kondisi yang sedang terjadi pada perusahaan.

Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, laporan laba rugi tentu akan selalu disajikan pada akhir periode sehingga tersaji data historis mengenai laporan laba rugi pada setiap bulan atau akhir tahun. Data-data tersebut tentunya dapat menggambarkan hasil kinerja operasi perusahaan yang dicapai dari periode ke periode lain.

⁸ Rispayanto, Shofiahilmy **Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)**: Jurnal Akuntansi, Universitas Negri Padjajaran 2013, Hal 5.

2.3.1 Laba Akuntansi

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya. Yuwana dan Christiawan (2014) Mengemukakan, definisi ini mengemukakan lima ciri khas laba akuntansi yaitu:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.
5. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan. Dengan demikian, laba akuntansi didasarkan pada prinsip matching. Biaya tertentu atau biaya periode yang dialokasikan serta dibandingkan (*matched*) dengan pendapatan dan biaya-biaya lain, dilaporkan dan dikompensasi ke depan sebagai aktiva.⁹

2.3.2 Laba Kotor

Laba kotor mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutup biaya produknya. Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikorbankan, dalam perusahaan manufaktur mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai harga pokok penjualan.

⁹ Vina, Yulius. **Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan**, *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 2014, Hal. 3

Menurut K.R Subramanyam dan John J (2005:25) :

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.¹⁰

Kecenderungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya, dan menjadi dasar untuk memahami bagaimana marjin laba telah berubah akibat tekanan persaingan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa mendatang. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan.

2.3.3 Laba Operasi

Angka laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasi yang berkaitan secara langsung dengan operasi perusahaan. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah : biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

Jusniati Mengemukakan:

¹⁰ K.R Subramanyam dan John J.Wild, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat, 2010 2 jil, hal 25

“ Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non-operasi perusahaan”.¹¹.

Operasi yang menguntungkan akan menghasilkan penerimaan kas melebihi jumlah yang diinvestasikan dan, sebagai konsekuensinya akan meningkatkan arus kas masuk. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas operasi dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas operasi masa mendatang.

2.3.4 Laba Bersih

Jusniati Mengemukakan:

“ Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non-operasi perusahaan”.¹².

¹¹ Jusniati, **Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014**. Jurnal Akuntansi , Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016, Hal 8.

¹² Jusniati, **Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014**. Jurnal Akuntansi , Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016, Hal 8.

Laba bersih mengindikasikan profitabilitas yang dicapai perusahaan selama satu periode setelah dikurangi beban operasional dan pajak penghasilan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

2.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan likuiditas di masa yang akan datang. Tentunya dengan adanya laporan arus kas yang menyajikan secara terperinci aliran-aliran kas yang masuk dan keluar pada setiap aktivitas-aktivitas pada perusahaan.

Menurut Henry (2000:488) **“Laporan Arus kas (cash flow statement) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara menekansilasi sakdo awal dan akhir kas”**.¹³

Menurut PSAK No.2, informasi yang disajikan dalam laporan arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain dapat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna informasi untuk mengembangkan model untuk

¹³ Henry. **Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis**. Jakarta : Selemba empat, 2000
2, Hal 488

menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

2.4.1 Tujuan Laporan Arus Kas

Dimana laporan arus kas dapat sebagai penyedia informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan dibantu untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi di suatu entitas seperti struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang bisnis.

Menurut Henry (2000:488) **“Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas (cash receipts) dan pembayaran-pembayaran kas (cash payments) dari suatu entitas selama suatu periode tertentu.”**¹⁴

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan dividen, dan mengevaluasi imbas dari keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Dengan kata lain manajemen dapat memakai laporan arus kas untuk menentukan apakah dibutuhkan pendanaan jangka pendek untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek, untuk menentukan apakah manajemen perlu menaikkan atau menurunkan deviden, dan untuk merencanakan kebutuhan-kebutuhan investasi dan pendanaan. Di samping itu, apabila perusahaan pernah mengalami kekurangan dana,

¹⁴ Loc.Cit

manajemen dapat memakai laporan ini untuk menentukan mengapa kekurangan dana itu sampai terjadi.

2.5 Prediksi Arus Kas dan Kegunaan

Prediksi atau arus kas keuangan dimasa mendatang menjadikan kebutuhan bagi para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal. Prediksi sendiri merupakan suatu penilaian yang masih bersifat non akurat terkait mengenai keadaan serta kondisi laporan keuangan dimasa yang akan datang. Dikarenakan Penilaian tersebut berdasarkan asumsi-asumsi dari berbagai pihak, atas pencapaian yang sudah terjadi di masa lalu dapat berupa data historis laporan keuangan.

Menurut Rispayanto (2009) :

Prediksi atau peramalan digunakan untuk mengetahui keadaan usaha di masa mendatang dan merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peluang dan resiko yang akan dihadapi di masa mendatang¹⁵

Menurut Glencha, dkk (2017) :

“Prediksi arus kas masa depan merupakan isu fundamental dalam perakuntansian dan keuangan yang menyampaikan nilai sekuritas perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan arus kas”.¹⁶

¹⁵ Rispayanto, Sofiahlimy, **Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang** Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Padjajaran 2013.

¹⁶ Binilang, Glencha, dkk. **Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.**(Jurnal EMBAVol.5 No.2 Juni 2017), Hal. 1484 –1492.

Tujuan dari prediksi laporan sendiri adalah untuk menggambarkan kondisi keuangan akan terjadi pada masa mendatang yang dapat mempengaruhi berbagai pihak didalam pengambilan keputusan suatu keputusan ekonomi. Biasanya para pemangku kepentingan akan membutuhkan sebuah prediksi untuk pengambilan keputusan agar dapat mengurangi resiko dan mencari peluang yang tentunya bersifat menguntungkan pada suatu pengambilan keputusan. Oleh sebab itu prediksi atau perkiraan akan berkaitan secara langsung oleh sebuah analisis data yang terkait dan relevan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Hingga saat ini penelitian-penelitian mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan telah banyak dilakukan dan terus berkembang, baik mengenai ada tidaknya kandungan informasi maupun arah hubungannya dengan arus kas dan arus kas operasi. Sebagian besar peneliti menggunakan laba kotor, laba bersih, laba operasi dan arus kas sebagai variabel didalam penelitian mengenai laba dalam pengujian prediksi arus kas operasi.

Adapun Penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Marisca Dwi Ariani (2010) Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008).	.Variabel indenpenden : Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih. Variabel dependen : Arus Kas di masa mendatang	-Laba Kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang -Laba Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang -Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang
2.	Shofiahilmy Risipayanto (2013) Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di masa mendatang (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2011).	Variabel indenpenden : Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus kas operasi Variabel dependen : Arus Kas Operasi di Masa Mendatang	-laba kotor tidak berpengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang -laba operasi berpengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang -laba bersih tidak berpengaruh positif terhadap arus kas operasi di masa mendatang -Arus Kas Operasi Arus Kas Operasi berpengaruh

			positif terhadap arus kas di masa mendatang
3.	Jusniati (2016) Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.	Variabel independen : Laba kotor, laba bersih dan arus kas operasi. Variabel depeden : Arus kas operasi di masa depan.	-Laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan -Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa dapan -Arus kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan
4.	Hans Samuel Panjaitan (2018). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Variabel independen : Laba kotor, laba operasi dan laba bersih Variabel dependen: Arus kas di masa mendatang	-Laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang -Laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang -Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.
5.	Indah Dwi Kartika Sari (2020)	Variabel independen : Laba kotor, laba operasi dan	-Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus

	Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019)	laba bersih Variabel dependen: Arus kas di masa mendatang	kas di masa mendatang -Laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang -Laba bersih tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas di masa mendatang
6.	Sariul Ulum (2020) Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018	Variabel independen : Laba kotor, laba operasi dan laba bersih Variabel dependen: Arus kas di masa mendatang	-Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang -Laba Operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang -Laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.

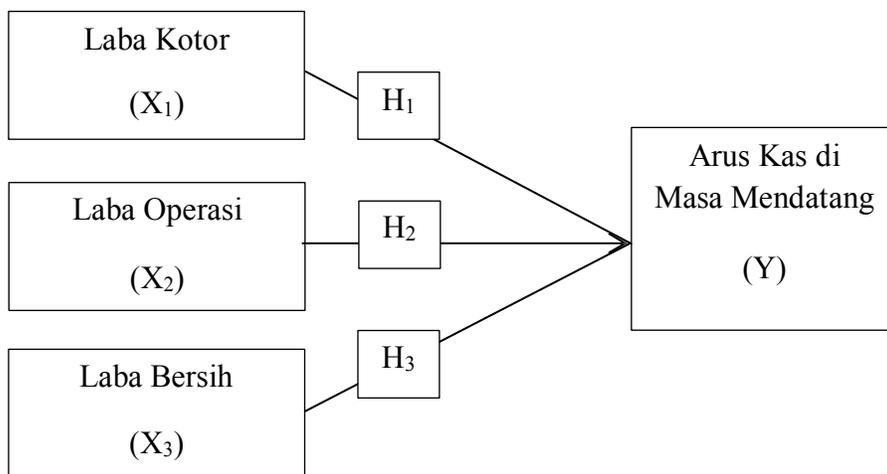
2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah pola pikir yang diterapkan untuk memperoleh gambaran sebuah penelitian. Dalam hal ini, penulis menggambarkan kerangka pemikiran mengenai pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun Variabel independen yang digunakan ialah Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih, sedangkan variabel dependen yang digunakan ialah Arus Kas di Masa Mendatang Berdasarkan tinjauan pustaka, Konsep-konsep penelitian terdahulu maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Menurut Sugiyono:

”Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.¹⁷

Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan, maka laba dapat menjadi salah satu parameternya. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Informasi mengenai laba pada laporan keuangan memberikan sinyal yang baik kepada investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi.



2.1 Kerangka Penelitian.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal: 283.

2.8 Hipotesis Penelitian.

Hipotesis merupakan dugaan awal yang bersifat sementara mengenai rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh Laba Kotor Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya. Laba kotor lebih sedikit menyertakan biaya dan pendapatan, sehingga menunjukkan bagaimana kemampuan dan kinerja perusahaan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan terhadap penjualan dan harga pokok penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa, angka laba kotor mampu memberikan nilai informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Ariani (2010) Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Sedangkan operasi dan laba bersih tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi dimasa depan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama didalam penelitian ini ialah

H₁ : Laba kotor berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

2. Pengaruh Laba Operasi Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Laba operasi memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi. Laba operasi mampu menggambarkan operasi perusahaan dan memiliki hubungan yang langsung dengan proses penciptaan laba melalui biaya-biaya operasi, sehingga laba operasi dianggap mampu dijadikan sebagai dasar dalam memprediksikan arus kas operasi di masa mendatang dan membantu pemakai membandingkan perusahaan yang berbeda dan menilai efisiensi operasi.

Rispayanto (2013) menunjukkan hasil dalam penelitiannya yang menggunakan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas sebagai variabel dalam memprediksi arus kas mendatang bahwa laba kotor dan laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi mendatang, sedangkan laba operasi dan arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas mendatang. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ialah

H₂ : Laba operasi berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

3. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang

Laba bersih juga merupakan angka laba yang dianggap mampu untuk memprediksikan arus kas operasi di masa mendatang karena laba bersih

merupakan laba yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya perusahaan baik biaya operasi maupun biaya non operasi. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor. Sehingga, informasi yang terdapat dalam laba bersih berguna bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam

Hans (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas di masa depan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ialah

H₃ : Laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono:

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁸

Metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan obyek penelitian ataupun hasil penelitian

¹⁸ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, Edisi Kedua, Cetakan Pertama: Bandung 2013, Hal 13

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau dokumen yang telah dipublikasikan secara umum. Yaitu www.idx.co.id. Teknik penumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, dengan mengumpulkan data teori pendukung melalui jurnal maupun buku-buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam situs resmi bursa efek Indonesia.

3.3 Populasi Dan Sampel

Menurut Soeratno : **“Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang diteliti”**¹⁹ yang dipakai pada penelitian ini ialah Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi untuk tahun 2017-2019 yang terdatar di BEI, dimana laporan tersebut sudah dipublikasikan dan dapat diakses.

Berdasarkan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi ada 53 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka didalam penelitian ini ada 53 Populasi yaitu :

¹⁹ Soeratno dan Lincoln arsyad , **Metode Penelitian** (Yogyakarta:UPP STIM YKPN,2008), Hal 101

Sampel adalah bagian yang menjadi obyek yang sesungguhnya dari penelitian tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya Laporan Keuangan dan perusahaan yang terdaftar pada BEI selama periode pengamatan 2017-2019
2. Tersedianya informasi data mengenai Laporan laba rugi, laba operasi, laba bersih dan arus kas pada periode pengamatan 2017-2019
3. Tidak mengalami kerugian dan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada periode 2017-2019

Penentuan Kriteria dapat dilihat dari table dibawah ini. Jika perusahaan memenuhi kriteria diatas maka akan diberi tanda check list (\checkmark) pada kolom kriteria antara 1,2 dan 3, sedangkan yang tidak memenuhi kriteria maka akan diberi tanda cross (\times).

TABEL 3.1**Tabel Kriteria**

No	Nama perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	Akasha Wira International Tbk	ADES	√	√	√	1
2.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	√	√	√	2
3.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	√	√	√	3
4.	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	×	×	√	-
5.	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	√	√	√	4
6.	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	√	√	√	5
7.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	√	√	√	6
8.	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	√	×	×	-
9.	Delta Djakarta Tbk	DLTA	√	×	×	-
10	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD	√	×	×	-
11	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	√	×	×	-
12	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	√	×	×	-
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	√	×	√	-
14	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	√	×	×	-
15	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	√	√	√	7
16	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	×	√	√	-

17	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	×	×	√	-
18	Mayora Indah Tbk	MYOR	√	√	√	8
19	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	×	√	√	-
20	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	×	√	√	-
21	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	×	√	√	-
22	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	√	√	√	9
23	Sekar Bumi Tbk	SKBM	×	×	√	-
24	Sekar Laut Tbk	SKLT	√	√	√	10
25	Siantar Top Tbk	STTP	√	√	√	11
26	Ultra Jaya Milk Industry & trading Company Tbk	ULTJ	√	√	√	12
27	Gudang Garam Tbk	GGRM	√	√	√	13
28	H.M Sampoerna Tbk	HMSP	√	√	√	14
29	Bantoel Inernasional Investama+D Tbk	RMBA	√	√	×	-
30	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	√	√	√	15
31	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	√	√	×	-
32	Indofarma Tbk	INAF	×	×	√	-
33	Kimia Farma Tbk	KAEF	√	√	√	16
34	Kalbe Farma Tbk	KLBF	√	√	√	17
35	Merck Tbk	MERK	√	×	×	-

36	Pharapos Tbk	PEHA	√	×	×	-
37	Pyridam Farma Tbk	PYFA	√	√	√	18
38	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI	√	×	×	-
39	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	√	√	√	19
40	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB	×	√	√	-
41	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBI	×	×	√	-
42	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	√	×	×	-
43	Kino Indonesia Tbk	KINO	×	×	√	-
44	Cottonindo Ariesta Tbk	KPAS	√	×	×	-
45	Martina Berto Tbk	MBTO	×	√	√	-
46	Mustika Ratu Tbk	MRAT	×	√	√	-
47	Mandom Indonesia Tbk	TCID	√	√	√	20
48	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	√	√	√	21
49	Chitose Internasional Tbk	CINT	√	×	×	-
50	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	√	×	×	-
51	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	×	×	√	-
52	Integra Indocabinet Tbk	WOOD	×	√	√	-
53	Hertadinata Abadi Tbk	HRTA	√	×	√	-

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Penelitian ini melibatkan tiga variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Sedangkan arus kas di masa mendatang adalah variabel terikatnya.

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjelaskan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari laba kotor (X_1), laba operasi (X_2) dan laba bersih (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas di masa mendatang (Y).

3.4.2 Defenisi Operasional

1. Laba Kotor (X_1)

Laba kotor yaitu selisih dari pendapatan penjualan perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan. *Harga pokok penjualan* adalah semua biaya yang dikorbankan dimana untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah hingga dijual. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2017-2018. Cara untuk menghitung laba kotor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{” Laba Kotor} = \text{Pendapatan penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan ”}$$

2. Laba Operasional (X_2)

Laba operasi, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan, dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2017-2018. Cara menghitung laba operasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{“ Laba Operasi} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban operasional “}$$

3. Laba Bersih (X_3)

Laba bersih merupakan perhitungan selisih laba operasi dikurangi dengan pajak penghasilan. Laba bersih mengindikasikan profitabilitas yang didapatkan

perusahaan selama satu periode. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2017-2018.

$$\text{“Laba Bersih = Laba Operasi – Pajak Penghasilan “}$$

.4. Arus Kas di Masa Mendatang (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas setelah tahun pengamatan. Arus kas di masa mendatang, adalah keadaan arus kas suatu perusahaan diprediksi dengan menggunakan data-data historis. Nilai arus kas dimasa mendatang dapat diperoleh dari selisih arus kas yang masuk dengan arus kas yang keluar. Dikarenakan didalam penelitian ini menggunakan variabel Arus kas masa mendatang maka periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah total arus kas tahun 2018-2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada BEI. Data sekunder yang diambil dari BEI ini terdiri dari laporan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan laporan arus kas setiap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.6 Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software computer, yaitu *Statistical Package or Social Sciences* (SPSS) Versi 21. Data yang terkumpul akan ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Meliputi antara lain nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka akan menentukan ketepatan model perlu dilakukan atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun penjelasan masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak. Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan analisis grafik dengan melihat Histogram dan dengan melihat Uji *Komlogorov Smirnov*.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai tolerance di atas 10% dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ariani menyatakan (2010) :**“bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”**.²⁰

²⁰ Ariani, **Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang**, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010, Hal 43

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

Jika ada pola tertentu, misal seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal itu mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sersingkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Run Test*

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$AK_{t+1} = b_0 + b_1LK + b_2LO + b_3LB + e$$

Keterangan :

AK_{t+1} : Arus kas di masa depan

b_0 : Intersep dari nilai AK

$b_{1,2,3}$: Slope dari garis regresi

LK : Laba kotor

LO : Laba operasi

LB : Laba bersih

E : Error term

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat digunakan sebagai alat analisa statistic yaitu dengan menggunakan Uji Signifikan Parsial (Uji T) dan Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

3.6.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Tingkat signifikan digunakan sebesar 5% apabila koefisien regresi signifikansi pada $t\text{-signifikan} < 0,05$ atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya. Dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

3.6.4.2 Uji koefisien Determinasi (*R-Square*).

Uji determinasi bertujuan untuk melihat sampai berapa besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan sebagai prediktor nilai variabel dependen memiliki ketepatan prediksi semakin tinggi

dan sebaliknya. Nilai R^2 mempunyai rentang nilai 0 sampai dengan 1. Jika nilai mendekati 1 berarti variabel independen mampu menjelaskan atau memberi informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka variabel independen tak mampu menjelaskan atau memberi informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.